BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perubahan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa). Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sitematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sub sektor otomotif dan komponen merupakan perusahaan yang kegiatannya, bergerak di bidang industri kendaraan mobil, motor, dan suku cadang serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia dan juga perkembangan perusahaan otomotif berkembang cukup pesat sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di sektor otomotif, mengapa demikian karena

seiring dengan berkembangnya zaman semakin tinggi juga tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, salah satunya seperti kebutuhan alat transportasi, yang semakin kesini semua kalangan masyarakat banyak menggunakan kendaraan mobil dan motor untuk bertransportasi sehari-hari.

Investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang berisiko. Oleh karena itu, investor yang menanamkan uangnya atau berinvestasi untuk membeli saham suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang berkaitan dengan harga saham. Dalam melakukan prediksi atau penilaian terhadap harga saham terdapat pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan teknikal (Cahyono, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor makro ekonomi dan non ekonomi serta faktor mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi dirinci dalam variabel ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di pasar internasional, dan indeks saham regional. Selain itu, faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan faktor ekonomi mikro dirinci dalam beberapa variabel seperti laba per saham, deviden per saham, nilai buku per tahun, *current rasio, debt equity ratio, return on asset* dan rasio keuangan lainnya.

Alat ukur yang digunakan penelitian ini untuk mengukur harga saham adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang

paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya, karena hal tersebut menunjukkan besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan operasional, dan sebaliknya jika *current ratio* perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham (Batubara, 2018).

Berikut adalah grafik perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) pada

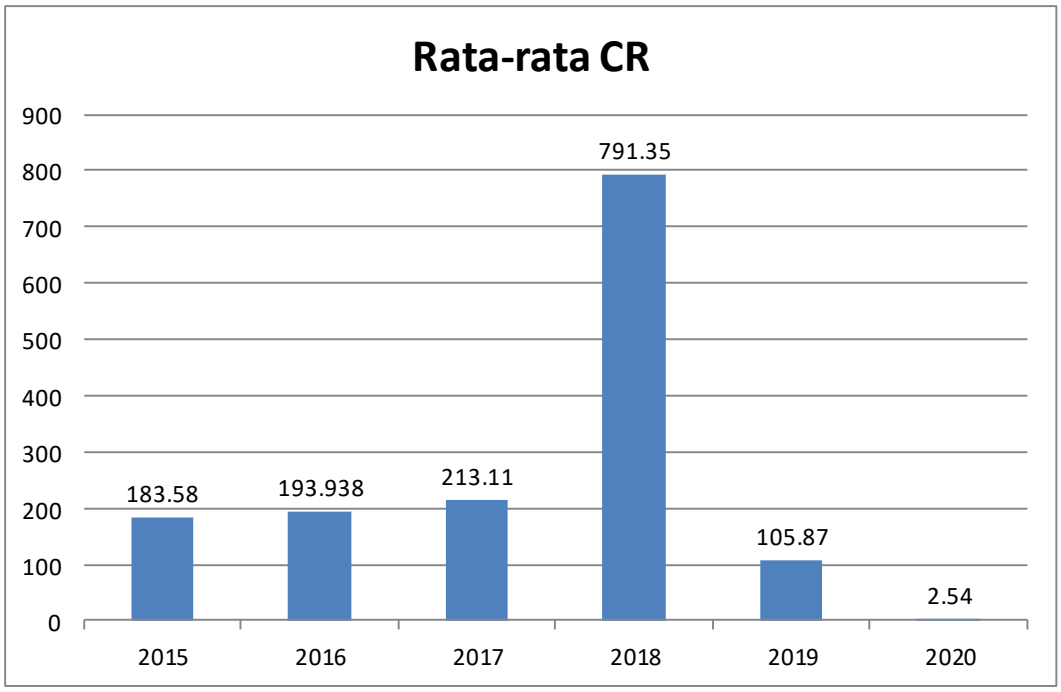

perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Gambar 1.1 Rata-rata Current Ratio (CR) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami fluktuatif. Di tahun 2015 rata-rata *Current Ratio* (CR) berada diposisi 183,58%, kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 193,93%, di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 213,11%, di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 791,35%, dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 105,87%, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,54%. Adapun fenomena dari data di atas rata-rata *Current Ratio* (CR) tahun 2015-2020 pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami hasil yang tidak stabil, hal ini disebabkan perusahaan mengalami penurunan di tahun 2019-2020 dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Hal ini terjadi karena tahun 2019-2020 sektor otomotif menghadapi tantangan yang tidak mudah tercemin dari melambatnya penjualan mobil. Perlambatan penjualan mobil diperburuk oleh masuknya produsen otomotif internasional secara terus-menerus dalam beberapa tahun terakhir dan juga masuknya pandemi Covid-19 berbagai negara. Ditambah banyak nya masyarakat yang memanfaatkan transportasi umum yang relatif terjangkau dari segi biaya dari pada untuk membeli kenadaraan pribadi. Dengan begitu akan menurunkan kinerja perusahaan yang tentunya akan membuat perusahaan kesulitan membayar hutang jangka pendeknya (Kontan, 2019).

Alat ukur yang digunakan penelitian ini untuk mengukur harga saham adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keuntungan investasi. *Return on Asset* (ROA) merupakan

ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan yang optimal (Sapariyah et al., 2016). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Manoppo et al., 2017).

Berikut adalah grafik perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

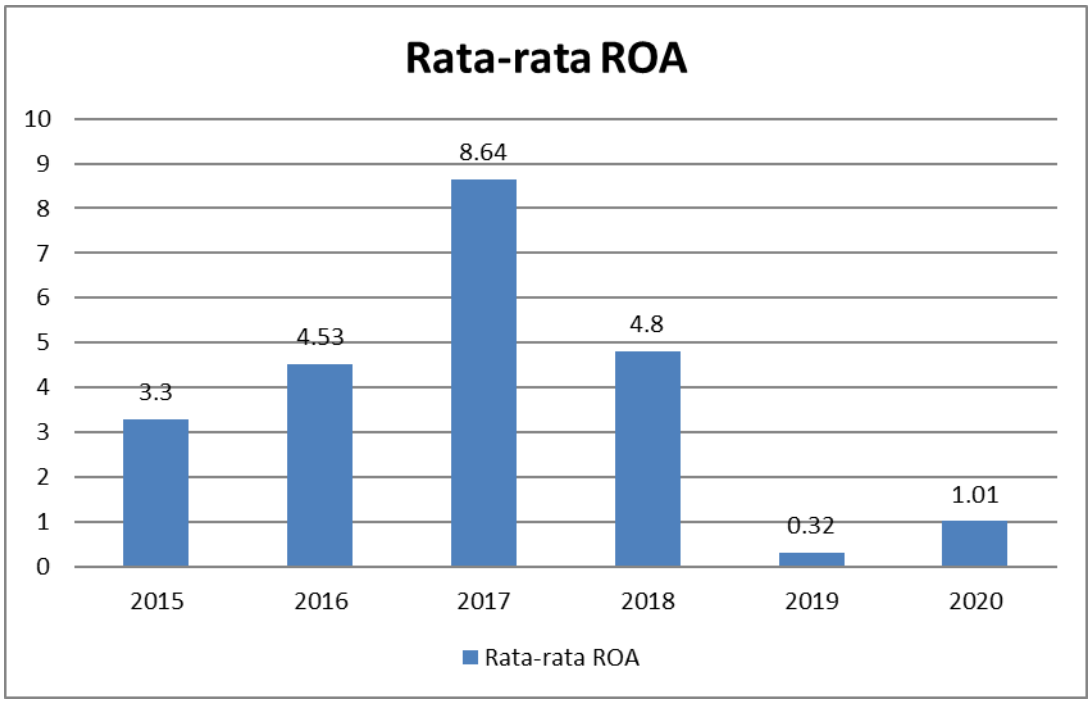

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Gambar 1.2 Rata-rata Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2020. Di tahun 2015 rata-rata *Return On Asset* (ROA) berada diposisi 3,30%, kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,53%, di

tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,64%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,80%, dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,32%, di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,01%. Adapun fenomena dari data di atas rata-rata *Return On Asset* (ROA) tahun 2015-2020 pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami hasil yang tidak stabil, hal ini disebabkan perusahaan megalami penurunan di tahun 2018-2019 sehingga perusahaan tidak bisa menghasilkan laba. Karena sepanjang tahun 2019 sektor aneka industri yang menaungi indistri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industry manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun (CNBC, 2020).

Alat ukur yang digunakan penelitian ini untuk mengukur struktur modal (saham) perusahaan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan dan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan total hutang lebih besar dibandingkan total modal sendiri (Zulkarnain, 2021).

Berikut adalah grafik perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

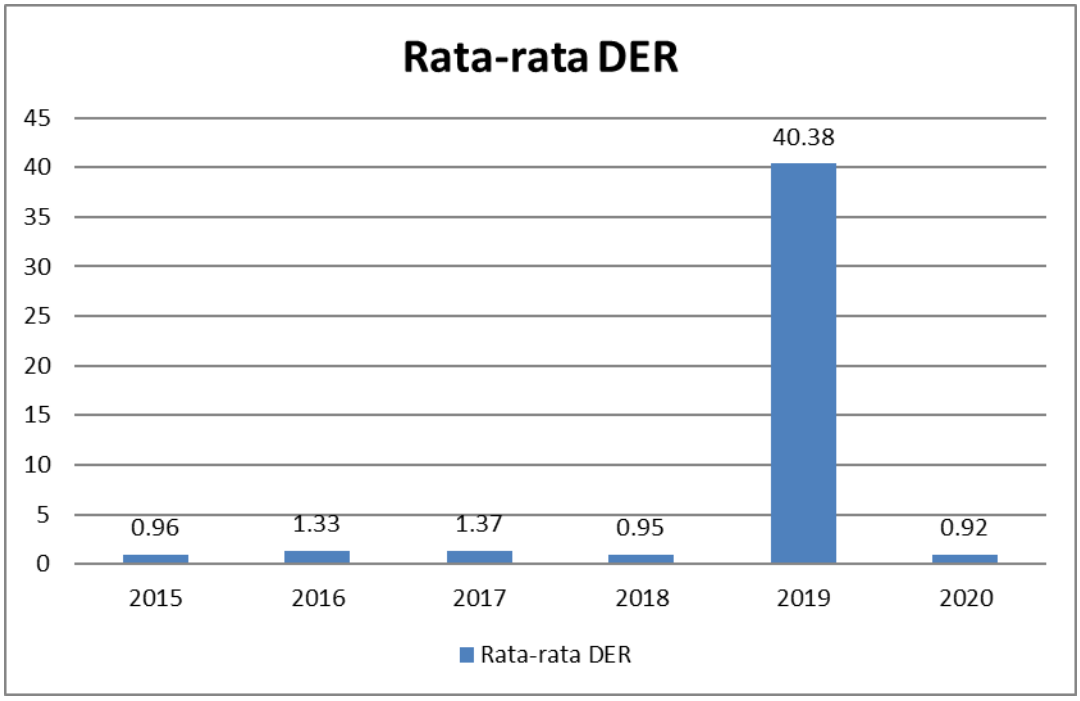

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Gambar 1.3 Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif periode 2015-2020. Di tahun 2015 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) berada diposisi 0,96%, di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,33%, di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,37%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,95%, dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 40,38%, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,92%. Adapun fenomena dari

data di atas rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2020 pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena menurut gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (Gaikindo) pandemi Covid-19 menghambat pertumbuhan industri otomotif nasional secara berkepanjangan, selain itu dari tekanan global yaitu cina selaku pengekspor komponen pertama disektor otomotif, kemudian ditambah lagi adanya pembatasan sosial bersekala besar yang dilakukan disejumlah wilayah indonesia yang tentunya akan menghambat bisnis pada sektor otomotif. Sementara itu sektor otomotif dan komponen harus segera kembali beroperasi supaya bisa menyelamatkan berbagai mata rantai sektor otomotif dan komponen didalam negri dan perekonomian negara, dengan begitu akan meningkatnya hutang perusahaan agar tetap bisa bertahan dikondisi tersebut (Kompas, 2020).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu naik, maka investor atau calon investor menilai keberhasilan bisnis perusahaan tersebut (Manoppo et al., 2017).

Berikut adalah grafik perkembangan rata-rata Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

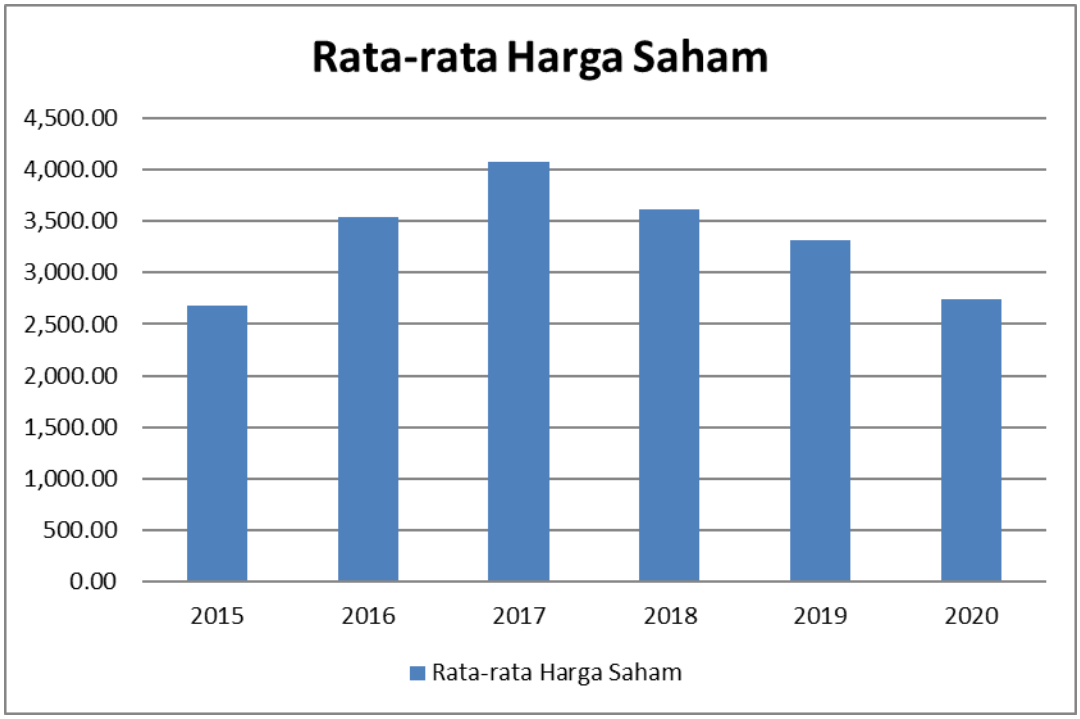

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Gambar 1.4 Rata-rata perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan gambar 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif periode 2015-2020. Di tahun 2015 rata-rata harga saham berada diposisi 2.673,64, di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.533,23, di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4.075,94, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3.617,47, dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.328,82, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.744,35. Adapun fenomena dari data di atas rata-rata harga saham tahun 2015-2020 pada perusahaan sub sektor

otomotif dan komponen mengalami hasil yang tidak stabil, hal ini disebabkan harga saham pada perusahaan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan disebabkan karena menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yang melaporkan bahwa penjualan kendaraan di Indonesia merodot hampi 50%, hal ini dikarenakan dampak dari pandemi wabah Covid-19. Dan tentunya akan menyebabkan minat investor menurun untuk membeli saham di sektor otomotif dan komponen (CNBC, 2021).

Pada tahun 2018 juga terjadi penurunan terhadap harga saham pada sektor otomotif dan komponen, padahal pada tahun tersebut pandemi Covid-19 belum melada Indonesia dan juga cina sebagai negara pemasok yang seharusnya kinerja perusahaan dan minat beli masih cenderung stabil yang tentunya tidak akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan, namun fakta yang terjadi harga saham tahun 2018 juga mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di dukung oleh faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengetahui pengaruh *current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat yaitu bisa membuat perusahaan menyajikan kinerja keuangan yang bagus dan untuk memperbaiki kinerja agar investor tertarik pada saham perusahaan.

b. Bagi Penulis

Bagi Penulis untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio* terhadap harga saham.

c. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.